

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Arus Kas

1. Definisi Laporan Arus Kas

Menurut Warren dkk. (2014:726) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah *the primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period*. Menurut Hanafi dan Abdul (2016:58) menyatakan bahwa laporan arus kas hanya menerbitkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Menurut Bahri (2016:153) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan ini menggambarkan aliran kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan, oleh karena itu laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Hanafi dan Abdul (2016:58) menyatakan bahwa satu-satunya tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat untuk mencapai tujuan ini lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.2 (2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan

juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

3. Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Menurut Hery (2016:88) menyatakan bahwa laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2015:257) menyatakan bahwa manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan meng "*generate*" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan

membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

4. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Prastowo (2015:30) menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*) dan pendanaan (*financing activities*). Penyajian kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.

a. Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*)

Menurut Warren dkk. (2014:727), menyatakan bahwa: *cash flows from operating activities reports the cash inflows and outflows from a company's day to day operations*. Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 (2015) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas dan penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari *royalty, fee*, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas pada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.

Arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendapatan dari luar.

b. Arus Kas Investasi (*Investment Cash Flow*)

Menurut Warren dkk. (2014:728), mengungkapkan bahwa: *cash flows from investing activities show the cash inflows and outflows related to changes in company's longterm assets.*

Dalam PSAK No.2 paragraf 15 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas investasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kas untuk aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya.
- 3) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain dan pelunasannya.
- 5) Pembiayaan kas sehubungan dengan *future contracts, forward contracts, option contract*, dan *debt swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan.

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dari sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan, mencakup transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian pembelian dan penjualan saham (*securities*), tanah, bangunan, peralatan dan aktiva-aktiva lain yang pada umumnya tidak untuk dijual kembali dan pembelian serta pengumpulan utang-utang yang diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Aktivitas investasi ini terjadi secara regular serta mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas-aktivitas ini tidak dimasukkan dalam aktivitas operasi karena bukan merupakan aktivitas pokok perusahaan.

c. Arus Kas Pendanaan (*Financing Cash Flow*)

Menurut Warren dkk. (2014:729), menyatakan bahwa: *cash flows from financing activities show the inflows and outflows related to changes in company's long term liabilities and stockholder's equity.*

Dalam PSAK No.2 paragraf 16 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembayaran (*finance lease*).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan, sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas depan oleh para pemasok modal perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Saham dalam perbendaharaan (*treasury stock*) dan pembayaran dividen. Aktivitas pendanaan meliputi semua transaksi atau kejadian, dengan jalan mana kas yang diperoleh dari pembayaran kembali kepada para pemilik (*equity financing*) dan kreditor (*debt financing*), misalnya penerimaan kas yang berasal dari pengeluaran atau penjualan saham, pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran.

5. Pelaporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2015) dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Terdapat dua metode penyajian alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Namun dalam PSAK No.2 (2015) menganjurkan agar perusahaan melaporkan arus kas operasi ini dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok untuk penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, atau penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

1. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas lainnya.
3. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dengan metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan, serta hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

2.1.2. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja di masa yang lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan saat ini. Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mahmudi (2019:45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya.

Menurut Mahmudi (2019:60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui

tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan. Laporan arus kas memberikan gambaran bagi para investor mengenai posisi keuangan perusahaan. Jika laporan arus kas naik, berarti kinerja keuangan perusahaan efektif, hal ini menggambarkan bahwa posisi keuangan perusahaan baik. Arus kas yang baik mendorong investor menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa ahli pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:109-114) informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja, yaitu:

a. Informasi finansial

Penilaian laporan kinerja finansial diukur berdasarkan pada anggaran yang telah dibuat. Penilaian tersebut dilakukan dengan menganalisis *varians* (selisi atau perbedaan) antara kinerja actual dengan anggaran yang dianggarkan.

Analisis *varians* secara garis besar berfokus pada:

- 1) *Varians* pendapatan (*revenue varians*)
- 2) *Varians* pengeluaran (*expenditure variance*)
 - a) *Varians* belanja rutin
 - b) *Varians* belanja investasi/modal (*recurrent expenditure variance*)

Setelah dilakukan analisis *varians* maka tahap selanjutnya dilakukan identifikasi sumber penyebab terjadinya *varians* dengan menelusur *varians* tersebut hingga level manajemen paling bawah.

b. Informasi non finansial

Informasi nonfinansial dapat menambah keyakinan terhadap kualitas proses

pengendalian manajemen. Teknik pengukuran kinerja yang komprehensif dan banyak dikembangkan oleh berbagai organisasi dewasa ini adalah *Balanced Scorecard*.

Metode *Balanced Scorecard* merupakan pengukuran kinerja organisasi berdasarkan aspek finansial dan nonfinansial. *Balanced Scorecard* dinilai cocok untuk organisasi sektor publik karena *Balanced Scorecard* tidak hanya menekankan pada aspek kuantitatif-finansial, tetapi juga aspek kualitatif dan nonfinansial.

2.1.3. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait dikarenakan pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

Menurut Ramadhani dkk. (2017:20) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan, pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Menurut Subramanyam (2017:4) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah suatu laporan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Menurut Hanafi dan Abdul (2016:35) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Prastowo (2015:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi perubahan lingkungan. Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang dimaksud dengan saat ini adalah kondisi keuangan perusahaan pada saat laporan keuangan tersebut dibuat oleh perusahaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa laporan keuangan sangat diperlukan sebagai pengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisis yang bertujuan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hutaeruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.2 (2015) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis- jenis Laporan Keuangan. Menurut PSAK No.2 (2015) terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu Perusahaan.

- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.4. Pengertian Kas dan Setara Kas

Hampir semua transaksi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kas. Dalam laporan arus kas selalu dinyatakan jumlah kas dan setara kas dan perubahannya selama periode tertentu. Oleh karena itu kas merupakan jantung suatu perusahaan untuk menjamin aktivitas-aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Martani dkk. (2016:182) kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Di dalam kas tersebut ada aset yang nilainya paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan. Menurut Diana dan Lilis (2017:101) kas merupakan aset keuangan. Aset keuangan merupakan aset yang berbentuk kas, instrument ekuitas yang diterbitkan oleh entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain, atau juga kontrak yang akan di selesaikan dengan menggunakan instrument ekuitas yang diterbitkan oleh entitas.

Menurut Sujarweni (2017:19) setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Pada umumnya, hanya investasi dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai setara kas, selain itu deposito yang jatuh temponya kurang atau sama dengan tiga bulan dan tidak diperpanjang terus-menerus dapat dikategorikan sebagai setara kas.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa kas dan setara kas sebagai aktiva lancar merupakan media standar pertukaran dan dasar untuk mengukur perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan, dimana kas bersifat relevan, sederhana untuk pertukaran barang dan jasa serta menunjang dalam keberhasilan dan kegagalan kinerja.

2.1.5. Analisis Laporan Arus Kas

Perusahaan yang mencatumkan laporan arus kas dalam laporan keuangannya membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas. Analisis ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi.

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana yang merupakan metode analisis ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif dan pergerakan kas yang negatif yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya.

Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, analisis laporan arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *cash flow statement*.

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan menurut Hery (2016:106), antara lain:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) terhadap kewajiban lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban. Semakin baik rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik.

Tabel 2. 1. Rumus Rasio Arus Kas (AKO)

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber: Hery (2016:106)

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap utang lancar dibawah 1, berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan rasio arus kas operasi.

- b. Rasio Cakupan Kas terhadap Utang lancar (CKUL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah dividen kas dibagi dengan utang lancar.

Tabel 2. 2. Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKUL)

$$\text{CKUL} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{dividen kas}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber: Hery (2016:106)

Rasio yang nilainya dibawah 1 menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar.

- c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

Tabel 2. 3. Rumus Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran}}$$

Sumber: Hery (2016:106)

Besar kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dimiliki. Ketika besar rasio ini lebih dari 1, maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang.

d. Rasio terhadap Total Utang (TU)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi arus kas operasi dengan total utang.

Tabel 2. 4. Rumus Rasio Total Utang (TU)

$$TU = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total utang}}$$

Sumber: Hery (2016:106)

Nilai rasio yang berada dibawah 1 menunjukkan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam membayar semua total utang dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang dilakukan.

e. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Pembayaran bunga biasanya harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

Tabel 2. 5. Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

Sumber: Hery (2016:106)

Nilai rasio perusahaan yang lebih dari 1, menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga, sehingga kemampuan perusahaan tidak dapat membayar bunga sangat kecil.

f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio cakupan arus dana ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar bunga, pajak, dan dividen preferen. Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuain pajak, dan deviden preferen.

Tabel 2. 6. Rumus Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{pajak} + \text{dividen}}$$

Sumber: Hery (2016:106)

Nilai rasio perusahaan yang lebih dari 1, menunjukan bahwa kemampuan yang baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 7. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Caneva, dkk. (2021)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telesindo Shop Manado	Rasio AKO, CKB, PM, TU dan AKB	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Telesindo Shop Manado dari laporan arus kas dari ketiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama tahun 2016,

				2017, dan 2018 mengalami penurunan dan mengakibatkan angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis secara umum kurang baik yaitu kurang dari satu, dan efektifitas kinerja keuangan PT. Telesindo Shop Manado kurang baik. Hal ini dikarenakan dari lima rasio arus kas yang dinilai mengalami penurunan dari angka rasio pada tahun 2016.
2.	Poli, dkk. (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Rasio AKO, CKB, PM, TU dan AKB	<p>Rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dimana ini terlihat dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang ditunjukkan lewat hasil perputaran dan presentase dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).</p> <p>Lalu yang memiliki perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), dimana hasil perhitungan nilai rasio laporan arus kas, rata-rata perputaran yang dihasilkan perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) adalah yang paling rendah nilainya dari semua perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini.</p>
3.	Kaloh, dkk. (2018)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan	Laporan Arus Kas dan	Dari hasil analisis rasio laporan arus kas yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan hasil kinerja dari

		<p>Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Kinerja Keuangan</p>	<p>perusahaan-perusahaan makanan dan minuman selama kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2014-2017. Dalam perhitungan rasio laporan arus kas pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Ditemukan bahwa rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling tinggi adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, di mana terlihat dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang menunjukkan perputaran dan presentase dari PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. kemudian yang memiliki perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling rendah adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di mana dari hasil perhitungan rasio laporan arus kas, rata-rata perputaran yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah yang paling rendah di antara perusahaan-perusahaan makanan dan minuman lainnya yang diteliti dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	-------------------------	---

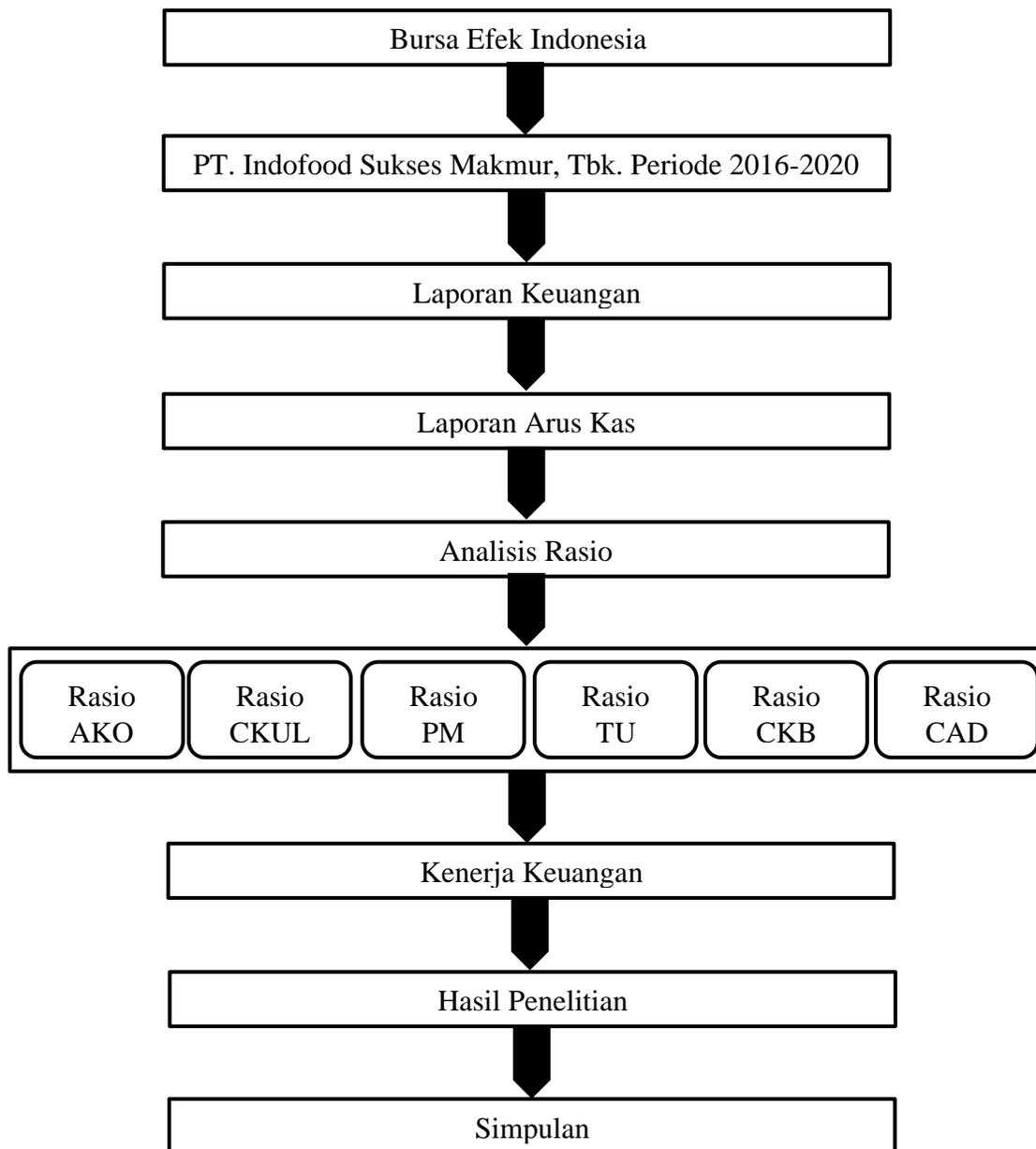
4.	Agustina (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio CUTL, CUT dan AKB	<p>Berdasarkan hasil analisis likuiditas PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan namun peningkatan ini masih di bawah standar ≤ 1. Nilai likuiditas keuangan PT. Gudang Garam, Tbk terendah terjadi pada tahun 2011.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis fleksibilitas PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung mengalami peningkatan dan di atas rata-rata. Nilai terendah terjadi pada tahun 2011.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas bebas PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi tahun 2014. Pada tahun 2014 juga terjadi penurunan arus kas bebas yang cukup drastis dari tahun 2013.</p>
5.	Subani (2015)	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)	Rasio RK, CAD, CKB, CKUL, PM dan TH	<p>Rasio Kas (RK) rasio kas tertinggi yaitu tahun 2011 dan mengalami penurunan 0,17 pada tahun 2012 dan kembali turun 0,01 pada tahun 2013. Angka pada rasio tersebut dibawah satu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.</p> <p>Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) kinerja Keuangan pada KUD Sido Makmur cukup baik, karena rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari</p>

				<p>laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.</p> <p>Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB). kinerja keuangan pada KUD Sido Makmur cukup baik karena untuk dapat menutup biaya bunga KUD.</p> <p>Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) Kinerja Keuangan pada KUD kurang baik, karena arus kas tidak mampu menjamin atau menutup kewajiban lancar perusahaan. Rasio Pengeluaran Modal (PM) kinerja keuangan KUD Sido Makmur kurang baik karena Rasio yang rendah dalam membiayai pengeluaran modal.</p> <p>Rasio Total Hutang (TH) kinerja keuangan pada KUD Sido Makmur kurang baik. karena rasio yang cukup rendah kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas dari aktivitas normal perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian Terkait (2022)

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016:60). Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2022)